



BAPAK ASUH

Dwi Nilai Pengurus Tak Satu Kata

JOGJA - Kesulitan pendanaan yang melilit tim PSIM memancing reaksi berbagai kalangan. Setelah pengurus dan pembina melontarkan gagasan, giliran suporter setia PSIM, Brajamusti *urun rembuk*. Presiden Brajamusti Agung Damar melontarkan usulan untuk mengurangi beban tim dengan memakai kembali mekanisme bapak asuh. Dijelaskan setiap pemain PSIM diusulkan menjadi tanggung jawab pihak yang menjadi bapak asuh. Mulai dari penggajian hingga tanggung jawab kesejahteraannya.

"Sistem ini akan sangat mengurangi keuangan klub. Sebab, setiap bulan klub

tidak lagi memikirkan gaji bagi pemain," terang Agung kemarin.

Menurut Agung, sistem ini sebenarnya sudah pernah dilakukan manajemen PSIM musim kompetisi 2002 silam. Saat itu, seluruh beban penggajian pemain PSIM ditanggung masing-masing bapak asuh. "Kalau dulu bisa, kenapa sekarang nggak," kata Manajer PS Sinar Oetara (SO) Takrib ini.

Selain mengurangi beban klub, sistem ini juga akan mendekatkan pemain dengan masyarakat. Hanya saja, akunya, mencari bapak asuh bukan persoalan yang mudah. Sebab, pengurus harus sanggup menyakinkan pihak yang akan menjadi bapak asuh.

"Harus ada komitmen yang jelas, kontraknya seperti apa. Jadi, bisa sama-sama



menguntungkan," urainya.

Usulan bapak asuh ini juga mendapat dukungan dari mantan Sekretaris Umum PSIM Dwi Irianto SH. Pria yang saat ini menjabat Sekretaris Pengda PSSI DIJ itu mengaku setuju dengan usulan tersebut. Ia menyatakan bapak asuh juga menjadi salah satu solusi yang bisa dilakukan PSIM untuk menanggulangi persoalan pendanaan.

"Saya sepakat. Ini akan meredakan beban klub," ujarnya.

Namun, tukas pria yang kerap disapa Mbak Putih ini, persoalan yang terjadi di PSIM bukan sekadar masalah pendanaan. Salah satu persoalan yang muncul lantaran antara pengurus dan manajemen tidak bisa satu kata. "Misalnya, masak hari ini pengurus *ngomong* A, lain hari yang lain *ngomong*

B. Seharusnya *kan* satu kata. Kalau A, ya A semua," tuturnya.

Ia menyebutkan persoalan pendanaan bukan hanya terjadi saat ini saja. Setiap putaran kompetisi, bebarnya, persoalan pendanaan selalu menjadi kendala utama yang dihadapi pengurus.

"Bahkan, kalau dulu kondisi lebih parah. Karena usai gempa kondisi belum stabil. Namun, dulu kita selesaikan secara bersama-sama," urainya.

Mbah Putih melontarkan saran agar pengurus dan manajemen bisa duduk satu meja guna membicarakan persoalan yang melanda PSIM itu. Ia berharap para pengurus juga mempunyai komitmen kuat. "Saya yakin kalau duduk satu meja, persoalannya bisa diselesaikan satu per satu,"

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Dihaturkan Kepada Yth. :

Tembusan Kepada Yth :

INSTANSI	NILAI BERITA	SIFAT	TINDAK LANJUT
1. <i>Kesbangpar</i>	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditinjau
2.	<input type="checkbox"/> Positif	<input checked="" type="checkbox"/> Segera	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Ditinjau
3.			

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Umum dan Protokol	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005